

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Literasi Keuangan

1. Pengertian Literasi Keuangan

Literasi keuangan mencakup berbagai proses dan kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman, kepercayaan diri, dan kemampuan individu dan masyarakat dalam mengelola sumber daya keuangan mereka secara efektif. Literasi keuangan mencakup kapasitas, motivasi, dan keyakinan untuk memanfaatkan pemahaman tentang prinsip dan risiko keuangan guna membuat pilihan keuangan yang tepat, sehingga meningkatkan kesejahteraan keuangan pribadi atau masyarakat.¹¹

OJK memberikan definisi tentang finansial literasi merupakan suatu rangkaian kegiatan sebagai upaya peraih dan peningkatan wawasan atau pemahaman (*knowledge*), keterampilan (*skill*), kepercayaan (*confidence*) pemakai, pelanggan serta manusia secara luas hingga akan mampu untuk manajemen tentang keuangan dengan lebih baik dan optimal. Selain itu, menurut OJK memberikan penjelasan dan ilustrasi tentang visi literasi keuangan ialah upaya untuk menciptakan masyarakat Indonesia yang mempunyai tingkat finansial literasi yang tinggi dan baik agar masyarakat bisa memilih, memanfaatkan dan menggunakan produk, serta jasa keuangan untuk mencapai

¹¹ Andi Asari dkk, *Literasi Keuangan* . (Malang: Madza Media, 2023), 3.

dan menumbuhkan tingkat sejahtera pada mereka. Sedangkan, untuk literasi keuangan mempunyai misi adalah menjalankan pendidikan atau edukasi di sektor keuangan pada masyarakat Indonesia supaya bisa memanajemen tentang keuangan secara *smart*, meningkatkan akses informasi, dan pemakaian produk serta jasa keuangan.¹²

Jika semua individu memiliki pemahaman yang komprehensif tentang prinsip-prinsip keuangan, mereka akan mampu menyusun strategi dan mengawasi masalah keuangan mereka secara efisien, sehingga meningkatkan kesejahteraan mereka secara keseluruhan. Di tengah berbagai metodologi literasi keuangan global, transformasi signifikan telah terjadi dalam konseptualisasi literasi keuangan. Penyempurnaan ini dilakukan sesuai dengan pengertian status keuangan. Literasi keuangan merupakan aspek penting dalam membangun kesejahteraan finansial dan berfungsi sebagai elemen fundamental dalam arsitektur kemakmuran ekonomi. Perspektif subjektif mendorong pemahaman yang lebih mendalam tentang perilaku keuangan individu.

Dalam lanskap kontemporer, kemampuan membaca dan menulis sangat penting untuk mengatasi kompleksitas yang muncul dalam upaya manusia sehari-hari. Sangat penting bagi semua individu, terutama mereka yang berada di bidang profesional, untuk memahami dan mempersiapkan diri menghadapi kerumitan persyaratan dasar yang semakin meningkat. Sejumlah besar pengusaha terus

¹² Achmad Chuorudin dkk, *Literasi Keuangan* (Padang: PT Global Ekskutif Teknologi. 2023), 2.

menghadapi tantangan terkait kemampuan manajemen keuangan mereka. Pemahaman yang mendalam tentang literasi keuangan sangat penting untuk membuat keputusan keuangan yang tepat.¹³

2. Tingkatan Literasi Keuangan

Tingkatan Literasi Keuangan menurut OJK-RI terbagi menjadi 4 macam, diantaranya adalah:

a. *Well Literate*

Pada tingkat *Well Literate* keuangan ini, seseorang memiliki pemahaman dan kesadaran yang cukup tentang konsep keuangan. Misalnya, dalam kaitannya dengan produk atau layanan keuangan, terdapat ketergantungan pada lembaga layanan keuangan. Dalam hal ini, fokusnya melampaui sekadar pengetahuan atau ranah produk dan layanan keuangan. Dalam ranah ini, individu memiliki kecakapan yang memadai dalam memanfaatkan instrumen keuangan yang mapan, yang memungkinkan mereka untuk meningkatkan pengelolaan keuangan dan menumbuhkan kemakmuran yang lebih besar.

b. *Sufficient Literate*

Ketika seseorang mencapai tingkat *Sufficient Literate* ini, mereka memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan dan kepercayaan terhadap barang-barang yang saat ini tersedia di pasar keuangan. Pada tingkat

¹³ Andi Asari dkk, *Literasi Keuangan*. (Malang: Madza Media, 2023), 1.

ini, individu memiliki pemahaman yang lebih baik tentang semua manfaat, bahaya, dan tugas yang terkait dengan produk keuangan.

c. *Less Literate*

Dalam tingkatan *Less Literate* ini Hanya satu orang yang mungkin memiliki wawasan dan pengetahuan tentang barang, jasa, dan lembaga yang mereka alami. Namun, mereka tidak memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk mengelola dan memanfaatkan barang dan jasa keuangan yang unggul saat ini.

d. *Not Literate*

Dalam tingkatan *Not Literate* ini individu belum mampu dan cukup mempunyai wawasan dan pengetahuan serta keyakinan pada suatu produk, jasa, dan lembaga keuangan. Dengan kata lain, seorang individu tidak mempunyai keterampilan yang baik dalam mengelola keuangan miliknya.¹⁴

3. Prinsip Literasi Keuangan

Berikut adalah standar dasar untuk memperluas pendidikan moneter sesuai dengan Standar Nasional Literasi Keuangan Indonesia yang direvisi oleh Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2017:

- a. Strategi dan metodologi. Upaya ini dilaksanakan sesuai dengan tujuan, strategi, kebijakan, dan pedoman yang ditetapkan oleh badan pemerintah dan lembaga jasa keuangan. Mereka memiliki metrik yang dapat meningkatkan

¹⁴ Achmad Chuoerudin dkk, *Literasi Keuangan* (Padang: PT Global Ekskutif Teknologi. 2023), 16.

pemahaman Anda tentang pengembangan kecerdasan finansial yang lebih baik di antara individu.

- b. Berkonsentrasilah untuk mencapai keberhasilan. Upaya ini dapat memfasilitasi pencapaian tujuan peningkatan kapasitas finansial melalui pemanfaatan sumber daya yang tersedia secara strategis.
- c. Keberlanjutan. Latihan ini secara efektif mencapai tujuan yang dimaksudkan dan menawarkan perspektif yang menggugah pikiran. Dalam mengejar keberlanjutan, sangat penting bagi penyedia layanan keuangan untuk menekankan pemahaman yang komprehensif tentang manajemen keuangan, serta seluk-beluk lembaga, produk, dan layanan keuangan.
- d. Terlibat dalam kolaborasi dengan semua mitra yang mengambil bagian dalam latihan ini secara kolektif untuk menyempurnakan hasil akhir dari upaya tersebut.¹⁵

B. Keputusan Investasi

1. Pengertian Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah kebijakan manajemen dalam menggunakan dana perusahaan yang ada pada sebuah asset yang diharapkan akan memberikan keuntungan dimasa yang akan datang. Proses pengambilan keputusan berinvestasi modal umumnya juga sering disebut dengan *capital budgeting*.

¹⁵ Andi Asari dkk, *Literasi Keuangan* . (Malang: Madza Media, 2023), 8.

Keputusan investasi adalah mengadakan estimasi terhadap pengeluaran dan penerimaan uang yang akan diterima dari investasi tersebut pada waktu yang akan datang.¹⁶

Keputusan investasi adalah pengeluaran perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang dan jasa dalam perekonomian. Atau dengan kata lain investasi adalah pengeluaran atau perbelanjaan penanaman modal untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan produksi untuk menambah kemampuan produksi barang dan jasa.¹⁷

Keputusan investasi adalah pengeluaran uang pada saat sekarang dengan perhitungan untuk memperoleh arus dana (kas) masuk bersih dimasa mendatang. Itu berarti bahwa arus dana atau arus kas masuk bersih di masa mendatang adalah sesuatu hal yang belum pasti.

2. *Risk and Return*

a. *Risk Tolerance*

Segala kemungkinan risiko yang akan dihadapi pada saat seseorang hendak melakukan kegiatan investasi di pasar modal memiliki kaitan terhadap kemungkinan terjadi volatilitas harga. Berbagai risiko yang kemungkinan akan ditemui para investor, yakni:

¹⁶.Ade Gunawan dkk, Pengantar Manajemen Keuangan (Bandung: Cipta Pustaka, 2022), 121

¹⁷ Sadono Sukirno, Makro Ekonomi Teori Pengantar Ed. Ke-3 (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2016),

1) *Purchasing Power Risk* (Risiko Daya Beli)

Dalam penanganan faktor risiko ini biasanya pihak investor memiliki dua macam sifat yang berlawanan, yakni pihak investor yang memang tidak menyukai adanya risiko (*risk averter*) dan juga pihak investor yang justru menyukai adanya risiko dan malah memilih untuk menantanginya (*risk averse*). Untuk investor yang termasuk dalam golongan investor pertama biasanya terlebih dahulu akan melakukan pencarian dan pemilihan berbagai macam produk investasi yang dianggap mampu menghasilkan *return* yang apabila tidak lebih besar setidaknya sama besar dengan nilai investasi yang dilakukan sebelumnya. Pihak investor berharap mendapatkan suatu keuntungan (*capital gain*) selama kurun waktu yang pendek atau sebentar. Namun, jika investasi malah memberikan waktu selama 10 tahun agar dapat meraih pengembalian sebesar 60% sementara tingkat inflasi selama waktu itu telah meningkat menjadi lebih dari 100% maka, pihak investor tentu saja lebih memilih untuk menerima pengembalian yang memiliki kemampuan beli yang jauh lebih sedikit daripada pengembalian yang seharusnya jika tidak diperoleh. Karena hal itu, faktor dari risiko ini terkait mengenai adanya kemungkinan akan timbulnya inflasi yang kemudian akan mengakibatkan nilai riil pendapatan malah menjadi lebih rendah.

2) *Business Risk* (Risiko Bisnis)

Risiko yang dimaksud adalah yang berkaitan dengan kemungkinan berkurangnya kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan yang kemudian lambat laun juga akan turut mengurangi kemampuan dari pihak emiten dalam memberikan dividen.

3) *Interest Rate Risk* (Risiko Suku Bunga)

Risiko terjadinya kenaikan suku bunga akan memberikan suatu tekanan pada harga sekuritas pendapatan tetap, yang didalamnya termasuk juga harga saham. Pada umumnya, kenaikan suku bunga berbanding terbalik dengan harga instrument yang ada dalam pasar modal. Salah satu akibat dari risiko terjadinya kenaikan suku bunga adalah harga di pasar modal akan mengalami penurunan.

4) *Market Risk* (Risiko Pasar)

Jika keadaan pasar sedang bergairah (*bullish*), secara umum hampir bisa dikatakan bahwa seluruh harga saham yang ada di bursa juga akan mengalami peningkatan. Dan begitupun sebaliknya, jika keadaan pasar sedang lesu (*bearish*), harga saham juga turut menurun. Psikologi pasar yang berubah-ubah ini kemudian bisa mengakibatkan turunnya harga sekuritas meskipun terlepas dari adanya perubahan mendasar dalam kekuatan penghasilan perusahaan emiten.

5) *Liquidity Risk* (Risiko Likuiditas)

Dalam risiko terakhir ini, berhubungan dengan bagaimana kemampuan dari efek (surat berharga) agar dapat diperdagangkan dengan segera perlu tanpa mengalami suatu kerugian yang bersifat signifikan.¹⁸

b. *Return*

Dalam Investasi, jelas bahwa investor mengharapkan keuntungan. Keuntungan ini berfungsi sebagai imbalan atau laba yang diperoleh dari alokasi berbagai sumber daya, baik finansial maupun berwujud. Konsep keuntungan dapat dibagi menjadi dua kategori berbeda: keuntungan aktual, yang diperoleh dari data historis, dan keuntungan yang diharapkan, yang berkaitan dengan keuntungan yang diantisipasi di masa mendatang. Keuntungan yang diantisipasi atas investasi di masa mendatang hanya dapat diperoleh dari proyeksi. Keuntungan yang diantisipasi mungkin memang berbeda dari keuntungan yang akhirnya direalisasikan. Elemen-elemen yang tercakup dalam estimasi keuntungan ini adalah:¹⁹

- 1) Laba/rugi modal (*capital gain/loss*) yang merupakan peningkatan atau penurunan harga suatu efek yang bisa memberikan keuntungan atau kerugian, bisa juga diartikan sebagai harga sekuritas.
- 2) Hasil (*yield*) yang merupakan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh investor secara periodik, bisa berupa bunga atau dividen.

¹⁸ Lucky Nugroho dkk., *Manajemen Investasi Syariah* (Bandung: Widiana Media Utama. 2024), 105.

¹⁹ *Ibid.*, 7.

Hasil keuangan bagi investor, yang mencakup laba dan rugi, sangat dipengaruhi oleh kapasitas mereka untuk mengamati dinamika harga saham dan potensi volatilitas harga di Bursa Efek. Beberapa pendekatan untuk terlibat di Bursa Efek, khususnya melalui akuisisi saham, diuraikan sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan beragam jenis saham dalam satu portofolio. Pendekatan ini berpotensi mengurangi risiko investasi dengan mendistribusikannya ke beragam kategori saham. Potensi laba sangat besar. Penurunan dalam satu kategori ekuitas dapat diimbangi oleh keuntungan dalam kategori ekuitas alternatif.
- 2) Memperoleh aset di pasar primer dan kemudian melepaskannya setelah dicatatkan di bursa saham.
- 3) Memperoleh dan melestarikan. Pendekatan ini dapat digunakan ketika investor memiliki keyakinan, berdasarkan analisis menyeluruh, bahwa perusahaan yang dimaksud siap untuk pertumbuhan substansial di tahun-tahun mendatang, yang mengarah pada apresiasi yang nyata dalam nilai sahamnya. Selain dividen, strategi ini menghasilkan keuntungan dari keuntungan modal.
- 4) Memperoleh ekuitas yang tidak aktif. Saham yang tidak aktif mengacu pada ekuitas yang jarang atau tidak pernah terlibat dalam aktivitas perdagangan. Fenomena saham yang tidak aktif dapat muncul dari terbatasnya jumlah saham yang tersedia atau konsentrasinya di tangan

investor institusional dan pemegang saham lama, seperti pendiri perusahaan. Atau, hal ini dapat disebabkan oleh kinerja perusahaan yang kurang baik atau prospek bisnisnya yang kurang bergairah, sehingga kurang mendapat perhatian dari investor.

- 5) Pendekatan transisi dari satu saham ke saham lainnya. Investor yang mengadopsi strategi ini sering kali menunjukkan kecenderungan yang lebih besar terhadap spekulasi. Investor sekelas ini harus secara konsisten memantau fluktuasi dan dinamika harga saham di Bursa Efek.²⁰

Dalam Penerapan dalam pemilihan Reksadana pun ada yang harus di perhatikan:

- 1) Legalitas Pengelola

Pastikan Manajer Investasi telah memiliki Izin Usaha dari OJK.

- 2) Legalitas Produk

Pastikan Produk Reksa Dana telah memperoleh Pernyataan Efektif atau telah memperoleh Surat Pencatatan dari OJK.

- 3) Legalitas Agen Penjual

Pastikan Agen Penjual Efek Reksa Dana (APERD) telah Terdaftar di OJK.

²⁰ Departemen Pengaturan dan Pengembangan Pasar Modal Direktorat Analisis Informasi Pasar Modal. *Buku Saku Pasar Modal* (Jakarta: OJK. 2023), 211.

Investor wajib membaca Prospektus, memahami kebijakan investasinya, memahami profil risiko diri sendiri, memahami besaran biaya-biayanya, dan memahami risiko-risikonya.

3. Proses Keputusan Investasi

Proses keputusan investasi merupakan proses keputusan yang berkesinambungan. Proses keputusan investasi terdiri dari lima tahap keputusan yang berjalan terus-menerus sampai tercapai keputusan investasi yang terbaik. Tahap-tahap keputusan investasi meliputi lima tahap keputusan yaitu:

a. Penentuan Tujuan Investasi

Tahap pertama dalam proses keputusan investasi adalah menentukan tujuan investasi yang akan dilakukan. Tujuan investasi masing-masing investor bisa berbeda-beda tergantung pada investor yang membuat keputusan tersebut. Penentuan kebijakan investasi.²¹

b. Penentuan Kebijakan Investasi

Tahap kedua ini merupakan tahap penentuan kebijakan untuk memenuhi tujuan investasi yang telah ditetapkan. Tahap ini dimulai dengan penentuan keputusan alokasi aset (*asset allocation decision*). Keputusan ini menyangkut pendistribusian dana yang dimiliki pada berbagai kelas-kelas aset yang tersedia (saham, obligasi, *real estate* ataupun sekuritas luar negeri). Investor juga harus memperhatikan berbagai batasan yang mempengaruhi kebijakan

²¹ Eduardus Tandellin , *Dasar Dasar Manajemen Invetasi* (Jakarta, EKMAS5312, 2012), 1.9.

investasi, seperti seberapa besar dana yang dimiliki dan porsi pendistribusian dana tersebut serta beban pajak dan pelaporan yang harus ditanggung.

c. Pemilihan Strategi Investasi

Strategi portofolio yang dipilih harus konsisten dengan dua tahap sebelumnya. Ada dua strategi portofolio yang bisa dipilih, yaitu strategi portofolio aktif dan strategi portofolio pasif. Strategi portofolio aktif meliputi kegiatan penggunaan informasi yang tersedia dan teknik-teknik peramalan secara aktif untuk mencari kombinasi portofolio yang lebih baik. Strategi portofolio pasif meliputi aktivitas investasi pada portofolio yang seiring dengan kinerja indeks pasar. Asumsi strategi pasif ini adalah bahwa semua informasi yang tersedia akan diserap pasar dan direfleksikan pada Harga saham.

d. Pemilihan Aset dan Pembentukan Portofolio

Setelah strategi portofolio ditentukan, tahap selanjutnya adalah pemilihan aset-aset yang akan dimasukkan dalam portofolio. Tahap ini memerlukan pengevaluasian setiap sekuritas yang ingin dimasukkan dalam portofolio. Tujuan tahap ini adalah untuk mencari kombinasi portofolio yang efisien.²²

e. Pengukuran dan Evaluasi Portofolio

Proses keputusan investasi merupakan proses keputusan yang berkesinambungan dan terus-menerus. Artinya, apabila tahap pengukuran dan

²² Ibid, 1.10.

evaluasi kinerja telah dilewati dan ternyata hasilnya kurang baik maka proses keputusan investasi harus dimulai lagi dari tahap pertama, demikian seterusnya sampai dicapai keputusan investasi yang paling optimal.

4. *Theory of Behavior Planned*

Theory of planned behaviour diperkenalkan oleh Ajzen (1991) yang merupakan perkembangan dari *theory of reasoned action*. Menurut Ajzen (1991), *theory of reasoned action* menjelaskan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh kehendak atau niat dalam membentuk perilaku. Sedangkan dalam *theory of planned behavior* menekankan pada rasionalitas pada individu dalam berperilaku, juga meyakinkan bahwa perilaku beradadi bawah kesadaran dari individu. Menurut Ajzen (1991), terdapat tiga elemen penting dalam *theory of planned behaviour* yaitu :²³

- a. *Attitude Toward the Behaviour*, di mana seseorang akan melakukan suatu tindakan berdasarkan sikapnya terhadap perilaku. Sikap terhadap perilaku yang dianggap menguntungkan yang nantinya dipilih individu untuk berperilaku dalam kehidupannya.
- b. *Subjective Norms* yang mengacu pada tekanan sosial yang dirasakan individu untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku. Individu akan melakukan suatu perilaku tertentu jika perilakunya dapat diterima oleh orang yang dianggapnya penting.

²³ I. Ajzen, "The Theory Of Planned Behavior. Organizational Behavior and Human Decision Processes," *ScienceDirect* 50 no 2(Desember 1991), 179–211.

- c. *Perceived Behavioural Control*, yaitu bagaimana individu memahami bahwa perilaku yang ditunjukkannya merupakan hasil pengendalian yang dilakukan oleh individu tersebut. Pengendalian seseorang individu terhadap perilakunya bisa disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berasal dari dalam individu, seperti keterampilan dan niat. Faktor eksternal berasal dari lingkungan sekitar individu.

5. Instrumen Investasi

Investasi adalah komitmen untuk melepaskan kenikmatan konsumsi saat ini demi mencapai tujuan meningkatkan konsumsi di masa mendatang. Definisi tambahan investasi adalah jenis penanaman modal yang melibatkan alokasi uang tunai atau modal dengan tujuan menghasilkan kekayaan, dengan harapan memperoleh tingkat pengembalian yang menguntungkan baik di masa sekarang maupun jangka panjang. Pada umumnya investasi dapat dibedakan menjadi dua macam; *Real Asset* dan *Financial Asset*, *Real Asset* ini yakni investasi yang dilakukan dalam asset-asset yang berwujud nyata, seperti emas, Tanah, Bangunan dan karya seni. Sedangkan *Financial Asset* yakni investasi yang dilakukan pada sektor-sektor financial.²⁴ Produk dari *Financial Asset* meliputi:

a. Saham

Saham dapat dipahami sebagai indikasi keterlibatan finansial individu atau entitas dalam suatu korporasi atau Perseroan Terbatas. Di pasar sekunder,

²⁴ I Made Adnyana. *Manajemen Investasi dan Portofolio*. (Jakarta Selatan: LPU-UNAS, 2020), 1.

khususnya di bursa saham dan aktivitas perdagangan saham sehari-hari, kita dapat mengamati interaksi dinamis harga saham, yang dapat berfluktuasi. Penetapan harga saham terjadi sebagai hasil interaksi antara permintaan dan penawaran saham. Dinamika permintaan dan penawaran saham dibentuk oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut meliputi elemen yang secara langsung terkait dengan saham itu sendiri, seperti kinerja perusahaan dan konteks industri. Selain itu, pengaruh ekonomi makro yang lebih luas ikut berperan, termasuk fluktuasi suku bunga, inflasi, dan nilai tukar, serta faktor non ekonomi seperti kondisi sosial dan politik.²⁵

Dalam perdagangan atau pasar saham sendiri terdiri dari 2 pasar yaitu, Pasar Primer, yang sering disebut sebagai IPO (*Initial Public Offering*), merupakan jalan bagi perusahaan swasta untuk bertransisi menjadi entitas publik. Hal ini dicapai dengan menawarkan dan menjual sebagian sahamnya kepada publik dan kemudian mencatatkan saham tersebut di BEI, yang biasa dikenal sebagai "Bursa". Selain itu, prosedur ini disebut sebagai "*Go Public*".²⁶ Sedangkan Pasar Sekunder atau biasa di sebut pencatatan efek , dimana berkumpul dan terjadinya transaksi antara investor jual dengan investor beli dengan mekanisme lelang berkelanjutan atau *Continuous Auction*.²⁷ Di pasar sekunder, transaksi yang melibatkan pembelian dan penjualan dana

²⁵ Departemen Pengaturan dan Pengembangan Pasar Modal Direktorat Analisis Informasi Pasar Modal. *Buku Saku Pasar Modal* (Jakarta: OJK. 2023), 37.

²⁶ Soetiono, Kusumaningtuti S. *Pasar Modal Seri 3 Literasi Keuangan* (2016, OJK. Jakarta), 61.

²⁷ *Ibid.*, 71.

tidak terjadi dengan perusahaan yang menerbitkan sekuritas, melainkan melibatkan pengalihan kepemilikan antara investor. Dalam bidang keuangan, harga saham dianggap sebagai indikasi kinerja intrinsik perusahaan. Jika kinerja keuangan kuat dan proses bisnis menunjukkan potensi, seseorang dapat mengantisipasi apresiasi harga saham dari waktu ke waktu, bersamaan dengan nilai pasar saham.

b. Obligasi dan Sukuk

Obligasi merupakan pilihan investasi yang layak bagi mereka yang lebih suka menghindari risiko. Obligasi merupakan bentuk kepemilikan yang dimiliki oleh investor, yang berfungsi sebagai instrumen yang melaluinya mereka memberikan pembiayaan utang kepada penerbit obligasi. Entitas yang menerbitkan obligasi akan memberikan remunerasi kepada investor pemegang obligasi melalui pencairan kupon secara berkala.²⁸ Sedangkan Sukuk merupakan bentuk kekayaan yang memfasilitasi aliran pendapatan yang stabil, dapat diperjualbelikan, dan berfungsi sebagai sertifikat kepercayaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip Syariah. Alasan utama penerbitan sukuk ini terletak pada keseimbangan kekayaan yang terwakili dalam neraca keuangan pemerintah, otoritas moneter, perusahaan, bank, lembaga keuangan, dan berbagai entitas yang terlibat dalam mobilisasi dana publik. Sukuk dapat diterbitkan oleh berbagai macam entitas, termasuk

²⁸ Dr. tona Aurora Lubis. *Manajemen Investasi & Perilaku Keuangan* (Jambi: Salim Media Indonesia. 2016), 43.

lembaga pemerintah, perusahaan swasta, lembaga keuangan, atau otoritas moneter.²⁹

Sukuk itu Obligasi syariah ini mendasari dari Syariat agama islam yang berpedoman pada Al-Qur'an, dan landasan hukum dari sukuk ini sudah di terangkan oleh surat putusan Majelis Ulama Indonesia dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor 32/DSN-MUI/IX/2022 sebagai berikut:

Surah Al-Baqarah · (1): 275

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا

Artinya: “Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba”

Surah Al-Maidah (5): 1

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, penuhilah janji-janji!”

Dalam putusan Nomor 32/DSN-MUI/IX/2022 menyatakan bahwa; Obligasi Syariah merupakan surat berharga jangka panjang yang mematuhi prinsip syariah, yang diterbitkan oleh entitas kepada pemegang obligasi tersebut. Penerbit obligasi berkewajiban untuk memberikan pendapatan kepada pemegang obligasi melalui pembagian keuntungan, margin, atau biaya, dan mengembalikan pokok obligasi pada saat jatuh tempo. Obligasi

²⁹ Lucky Nugroho dkk, *Manajemen Investasi Syariah* (Bandung: Widiana Media Utama. 2024), 51.

yang sesuai dengan syariah adalah obligasi yang disusun berdasarkan prinsip-prinsip tersebut, sedangkan obligasi yang bertentangan dengan syariah adalah instrumen utang yang mengharuskan pembayaran bunga.³⁰

c. Reksadana

Reksa Dana berfungsi sebagai mekanisme untuk menghimpun modal dari investor, yang selanjutnya dialokasikan ke dalam Portofolio Efek, portofolio investasi kolektif, atau berbagai instrumen keuangan lainnya di bawah pengawasan Manajer Investasi. Saat ini, seseorang dapat memperoleh Reksa Dana secara langsung melalui Manajer Investasi, Agen Penjual Efek Reksa Dana, dan Gerai Penjualan Reksa Dana, atau sebagai alternatif, melalui portal transaksi daring yang telah mendapat persetujuan untuk memasarkan Efek Reksa Dana.

d. Logam Mulia

Investasi logam mulia ini merupakan salah satu produk andalan yang dimiliki oleh PT. Pegadaian (Persero) di samping produk lain, seperti Kredit Cepat Aman (KCA) dan Kredit Angsuran Fidusia (KREASI). Walaupun produk investasi ini merupakan produk yang tidak terlalu lama bila dibandingkan dengan produk dan layanan lain yang ada di PT. Pegadaian (Persero), tetapi produk ini menjadi salah produk yang banyak dipilih oleh masyarakat sebagai alternatif investasi mereka pada saat ini.

³⁰ Putusan Fatwa DSN-MUI Nomor 32/DSN-MUI/IX/2002

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 54/LB.1.00/2008 tentang Pembiayaan Murabahah Logam Mulia untuk Investasi Abadi (MULIA) tanggal 25 September 2008, produk yang disebut MULIA ini diluncurkan dan mulai dioperasikan pada tanggal 28 Oktober 2008. Terbitnya surat keputusan tersebut dapat dikatakan sebagai terobosan baru bagi PT. Pegadaian (Persero) dimana selama ini pegadaian hanya identik dengan tempat untuk menggadaikan barang - barang tertentu, tetapi pada saat ini juga bisa digunakan untuk kegiatan berinvestasi.³¹

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 54/LB.1.00/2008 investasi logam mulia yang ada di pegadaian adalah emas batangan bersertifikat internasional (LBMA - London *Bullion Market Asosiation*) dengan beberapa jenis atau varian, untuk produk MULIA mulai dari unit 5 gram, unit 25 gram, unit 50 gram, unit 100 gram, unit 250 gram, dan unit 1.000 gram. Produk MULIA dilakukan dengan pembelian secara angsur, nasabah dapat menentukan pola pembayaran angsuran sesuai kemampuan dan aturan yang telah ditetapkan oleh pegadaian.

Investasi emas termasuk investasi yang paling aman dan paling menguntungkan diantara semua investasi. Masalahnya, emas merupakan objek investasi yang nilainya cenderung selalu naik, sehingga investasi dalam

³¹ Mita Rahmawati Fauziah, Investasi Logam Mulia (EMAS) di Pegadaian Syariah Dalam Prespektif Hukum Ekonomi Syariah, *Tahkim:Jurnal Peradaban & Hukum Islam* 15 no.1 (2019): 65.

bentuk emas dapat dikatakan hampir selalu menguntungkan dengan resiko yang relatif kecil.³² Emas pun memiliki jenis yang beragam seperti berikut:

- a. Emas murni (Logam Mulia) = Tanpa Campuran
- b. Emas kuning = Perak murni
- c. Emas putih = Timah, perak murni, dan nikel
- d. Emas merah = Tembaga
- e. Emas hijau = Perak murni, tembaga, dan kadmium
- f. Emas biru = Besi Murni
- g. Emas jingga = Perak murni dan tembaga
- h. Emas abu – abu = Tembaga dan besi
- i. Emas coklat = Perak murni dan palladium
- j. Emas ungu = Aluminium

³² Agustiana Soebachman., *Cepat Kaya dengan 7 Investasi*, (Yogyakarta: Suara Media Utama, 2011), 5.